

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang akan menjalankan atau yang sedang mengembangkan usahanya sejalan dengan pengembangan yang dialami, selalu membutuhkan yang namanya modal usaha. Pada saat perusahaan didirikan, pemilik bisa menentukan sumber modal apa yang ingin dipakai. Sumber modal bisa berasal dari modal saham biasa atau hutang jangka panjang (Brigita & Farida, 2017). Setiap pengusaha yang ingin membuka sebuah perusahaan pasti membutuhkan yang namanya modal usaha. Modal usaha yang dimiliki setiap perusahaan tidaklah sama, ada yang memilih untuk menggunakan modal sendiri dan ada juga yang lebih memilih untuk menggunakan modal dari luar tergantung dengan keterbatasan yang dimiliki perusahaan tersebut.

Jakarta Islamic Index atau biasa disingkat dengan JII adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di

pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Perusahaan yang terdaftar di JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI.

Sedangkan FTSE Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index dirancang untuk digunakan sebagai dasar produk investasi Syariah yang memenuhi persyaratan *screening* oleh investor Syariah internasional. Efek yang masuk dalam indeks tersebut disaring oleh *Shariah Advisory Council (SAC)* Malaysia dan konsultan Syariah global terkemuka, Yasaar Ltd, dengan pedoman yang jelas.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan, tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah dengan mengoptimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modal perusahaan. Karena semakin tinggi nilai perusahaan maka menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan tersebut. Penggunaan kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari pertumbuhan perusahaan yang juga terkait dengan ukuran perusahaan.

Artinya perusahaan yang besar dan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik relatif lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, permasalahan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang jika menggunakan hutang untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut. Oleh karena itu, mengkaitkan struktur modal dengan pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan menjadi relevan (Safrida, 2008). Komposisi pendanaan yang optimal dapat diperoleh dengan menggunakan analisis struktur modal. Salah satu pengaruh para investor untuk menanamkan modalnya adalah dengan cara melihat nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat mencerminkan kestabilan keuangan dan tingkat resiko yang dihadapi setiap perusahaan.

Setiap pendanaan yang berlaku setiap perusahaan pasti selalu berkaitan dengan pemilihan antara sumber dana baik

yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan, karena hal itu dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Sumber dana perusahaan dari internal bisa berasal dari laba ditahan atau keuntungan dari perusahaan tersebut. Sumber dana eksternal perusahaan berasal dari kreditur pemenuhan kebutuhan dana merupakan hutang bagi perusahaan. Dana yang diperoleh dari yang para berasal dari para kreditur pemilik merupakan modal sendiri (Safrida, 2008). Karena suatu Perusahaan itu sendiri didirikan dengan maksud dan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Salah satu langkah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dapat dicapai dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam perusahaan struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena setiap penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas atau keuntungan perusahaan. Pemilik struktur modal yang baik pada perusahaan sangatlah penting. Perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri

haruslah tepat karena perbandingan tersebut akan berakibat langsung terhadap posisi keuangan suatu perusahaan.

Bila perusahaan mengutamakan modal sendiri akan mengurangi biaya ketergantungan terhadap pihak luar dan mengurangi resiko keuangan untuk jangka panjang. Tetapi jika hal itu terjadi maka perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan akan berusaha melakukan pengembangan usaha sehingga membutuhkan modal yang besar dan hal itu akan membatasi ruang perusahaan untuk mengembangkan usahanya, sehingga selain menggunakan modal sendiri, perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman. Tetapi jika perusahaan mengutamakan modal dari luar maka akan mengurangi biaya modal sendiri tetapi perusahaan tersebut harus menerima resiko jangka panjang yang akan mereka dapat. Tingkat hutang yang relatif tinggi akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga, sehingga akan meningkatkan resiko bisnis perusahaan. Karena jika usaha mereka tidak lancar dan mereka tidak

sanggup untuk membayar hutang-hutangnya maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Maka dari Latar Belakang tersebut saya ingin mengangkat judul tentang **“Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Dan FTSE Bursa Malaysia Hijrah Syariah Index”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Diduga perusahaan tersebut modalnya terbatas sehingga nilai perusahaan kecil
2. Diduga perusahaan tersebut modalnya melalui pinjaman sehingga perusahaan tersebut terlalu banyak mengeluarkan dan memikirkan kewajiban
3. Diduga sumber daya manusia tidak menguasai produk dan pangsa pasar sehingga lambat dalam perkembangan perusahaan

C. Batasan masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, penulis akan membatasi masalah-masalah yang akan diteliti hanya pada hutang dan ekuitas yang ada di Jakarta Islamic Index dan FTSE Bursa Malaysia Hijrah Syariah Index.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index?
2. Apakah *Debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada di FTSE Bursa Malaysia Hijrah Syariah Index?
3. Apakah *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index?

4. Apakah *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada di FTSE Bursa Malaysia Hijrah Syariah Index?
5. Bagaimana perbandingan antara *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index dengan *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada di FTSE Bursa Malaysia Hijrah Syariah Index?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to assets ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to assets ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan yang ada di FTSE Bursa Malaysia Hijrah Syariah Index.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang ada di FTSE Bursa Malaysia Hijrah Syariah Index.
5. Untuk mengetahui perbandingan antara *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index dengan *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada di FTSE Bursa Malaysia Hijrah Syariah Index.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengharapkan manfaat yang maksimal, walaupun dilaksanakan dengan kemampuan yang terbatas. Kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis

Untuk mengetahui nilai perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index dan FTSE Bursa Malaysia Hijrah Syariah Index.

2. Peneliti selanjutnya

Sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian yang lebih lanjut lagi.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan dengan peneliti lain, dan memberikan gambaran pemikiran bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penulisan penyusunan penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapatkan akan menjadikan landasan pendukung terkait dengan masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menggambarkan mengenai metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber-sumber data yang diperoleh.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dihasilkan dari penelitian.